

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, karena data dari penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dalam situasi sosial dan pendidikan mulai dari perilaku yang positif dari budaya Ngalaksa, sehingga data-data diperoleh melalui penghayatan dan penafsiran baik secara internal maupun eksternal. Data-data tersebut dalam kehidupan merupakan data dari situasi dan kondisi berwujud perilaku dan interaksi aktual atau apa adanya, karena data tersebut diperoleh oleh pengamat yang berpartisipasi dengan subjeknya (pengamat adalah partisipan juga).

Sejalan dengan metode penelitian di atas, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara secara langsung dengan subjek penelitian pada bulan Juni 1999. bertepatan dengan bulan Maulud (bulan Islam) atau tepatnya dari tanggal 23 sampai dengan tanggal 30 Juni 1999. dilaksanakannya acara ini pada tanggal tersebut berkaitan juga dengan agenda Kepariwisata Kabupaten DT II Sumedang (Dinas Pariwisata 1998 : 3) Penulis juga mengamati situasi dan interaksi antara tokoh masyarakat dengan warga masyarakat, warga masyarakat dengan unsur pemerintah setempat, warga masyarakat dengan tokoh agama, tokoh agama dengan pemerintah, warga masyarakat dengan lembaga pendidikan. Dalam memberdayakan masyarakat tersebut baik dilihat dari politik, ekonomi dan sosial budaya.

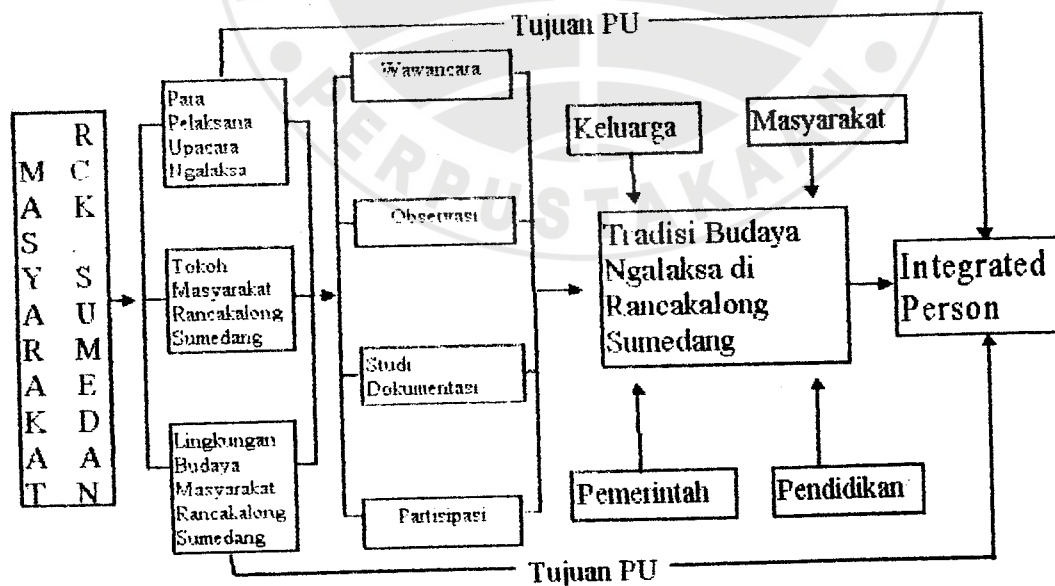
Dengan observasi diharapkan akan terlihat atau teramati apa-apa yang sedang dilakukan atau dikerjakan dan dampak dari aktivitas tersebut terhadap pembinaan nilai-nilai positif dan mengoreksi atau meluruskan unsur negatif dari budaya ngalaksa tersebut. Dengan demikian data yang diperoleh akan memiliki makna sesuai dengan pokok permasalahan dalam penulisan ini. Penulis sadar betul bahwa tidak semua data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, karena teknik observasi juga mengandung beberapa aspek kelemahan, seperti tidak seluruh perilaku responden dapat diamati secara eksternal.

B. Paradigma Penelitian

Yang dimaksud paradigma dalam penelitian ini, merupakan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian (Bogdan dan Biklen, 1982 ; 32). Lebih lanjut penelitian ini menggunakan paradigma penelitian alamiah (naturalistic paradigm Lexy J. Moleong 1996 ; 30-31), yang dilakukan dalam langkah-langkah metode penelitian kualitatif.

Paradigma kualitatif ini menggunakan kriteria relevansi dan bersumber dari dasar teori (grounded), sedangkan persoalan kualitas lebih mengungkapkan apa yang menjadi faktor kausalitas yang menjadi latar alamiah. Dasar teori akan menjadi penunjang dalam penelitian ini, lebih erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan sosial atau pendidikan ilmu pengetahuan sosial, yang meliputi antara lain sosiologi, hukum dan antropologi. Di lain pihak landasan-landasan filosofis akan dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan konsep, serta di sisi lain yang utama bagaimana pengembangan konsep-konsep dasar dari teori yang ada dipadukan dalam rumusan pendidikan umum.

Dengan demikian "naturalistik paradigm" yang ada, dapat dipandang sebagai dasar tilikan, sehingga berbagai sisi dari permasalahan yang ada dapat terungkap secara komprehensif, integralistik dan holistik. Sehingga bila penelitian ini digambarkan dalam suatu bagan akan terlihat seperti di bawah ini :



Gambar 1.3

Paradigma Penelitian

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang tersaji terbagi ke dalam dua jenis yaitu :

a. Data Primer, terdiri dari :

- 1) Sumber lisan dan tertulis yang berasal dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden baik yang direkam (melalui tape recorder dan catatan secara tertulis).
- 2) Hasil observasi dan pengamatan penulis terhadap perilaku masyarakat Rancakalong baik dalam aktivitas upacara maupun kegiatan hidup dan kehidupan mereka sehari-hari.

b. Data Sekunder yang terdiri atas :

- 1) Sumber tertulis yang berasal dari buku dan majalah ilmiah, arsip dan dokumen resmi yang berkaitan dengan budaya ngalaksa serta riwayat berdirinya kabupaten Sumedang.
- 2) Foto-foto mengenai kegiatan budaya ngalaksa mulai dari persiapan sampai dengan selesai.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua kelompok sebagai data primer, yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang nilai-nilai yang dianut dan diyakini dalam tradisi budaya ngalaksa diambil dari orang-orang yang terkait langsung dengan upacara tradisi ngalaksa, seperti saehu (tokoh adat) sebagai penyelenggara tradisi ngalaksa.
2. Dalam mengkonfirmasi data kelompok pertama perlu membandingkan dengan pandangan dan pendapat beberapa narasumber. Untuk itu data akan diambil dari pandangan tokoh masyarakat Rancakalong Sumedang, Bapak K.H. Abdr (ulama), Bapak N.S (budayawan), Bapak Drs. S (pemerintah), Bapak Pkh (guru) dan Bapak Abs (guru).

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data tradisi budaya ngalaksa digunakan penelitian yang bersifat kualitatif - naturalistik maka analisis terhadap data bukan lagi berdasarkan perhitungan statistik tetapi mengikuti langkah-langkah penelitian kuantitatif, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Penulis terjun ke lapangan memperoleh data yang setiap hari terus bertambah, data tersebut secara keseluruhan ditulis secara rinci. Namun untuk memperoleh ketajaman dalam penelitian penulis berusaha untuk merangkum kembali dan memfokuskan kepada hal-hal yang bersifat penting sesuai dengan fokus masalah dan tema penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1999 : 129), bahwa :

“Reduksi data, dimana data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci yang akan senantiasa terus bertambah sehingga perlu untuk dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema atau polanya”

- b. Untuk mempertajam dalam menganalisis data penulis berusaha membuat networks (jaringan kerja), seperti yang terlihat dalam lampiran. Hal ini dipertegas dengan pendapat dari Nasution (1996 : 129) dimana setelah melakukan reduksi data yaitu melakukan display data, dimana data yang banyak dan bertumpuk-tumpuk perlu dibuat berbagai macam triks, grafik, networks, dan chart agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.
- c. Setelah melakukan display data selanjutnya penulis membuat kesimpulan dan verifikasi, bahwa tradisi ngalaksa mengandung nilai-nilai yang layak untuk dikembangkan yaitu nilai kebersamaan, gotong-royong, toleransi, kesetiakawanan, kejujuran, kekeluargaan dan nilai kesederhanaan (kesehajaan) sepanjang nilai-nilai tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai religius dan edukatif. Kegiatan membuat kesimpulan dan verifikasi data sesuai dengan pendapat Nasution (1996 : 130), bahwa :

“Penarikan kesimpulan secara sementara dalam penelitian kualitatif sudah dimulai sejak pengambilan data dengan berkembangnya data akan berguna sebagai verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih tepat”

Dan pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, tahap triangulasi dan tahap audit trail.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana tema penelitian yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum desain penelitian di susun. Pada tahap ini penulis mengunjungi beberapa tokoh masyarakat yang ada di Rancakalong Sumedang juga, salah satu lokasi yang sering digunakan prosesi ngalaksa. Setelah menemui beberapa pihak yang mengelola tradisi budaya tersebut baik pihak Diparda Daerah Tingkat II Sumedang, Depdikbud, Yayasan Pangeran Sumedang, penulis mengadakan wawancara pendahuluan di sekitar tradisi ngalaksa, disamping mengadakan observasi di sekitar lokasi penelitian tersebut. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat mempertajam fokus bagi kemungkinan dilakukan penelitian secara mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

2. Tahap Eksplorasi

Dari kumpulan data yang diperoleh pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah, sehingga memberikan arah yang semakin jelas bagi dilakukannya teknik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Dalam tahap ini penulis mulai melakukan wawancara kepada tokoh adat (saehu), disamping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap. Subjek penelitian mulai berkembang sesuai dengan tuntutan informasi, begitu juga teknik-teknik pengumpulan data semakin beragam. Tetapi pada intinya tahap ini meliputi kegiatan :

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang tema penelitian, baik dari pihak masyarakat setempat maupun dari pihak-pihak lain yang dipandang perlu, seperti dari ketua MUI Kecamatan Rancakalong (Bapak K.H. Abdr), tokoh masyarakat (Bapak Abs) dan Bapak Camat Kecamatan Rancakalong Sumedang.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan observasi resmi yang berkembang pada waktu di lapangan yang merupakan instrumen pembantu peneliti.

- c. Mengadakan wawancara dengan tokoh adat (Bapak Skm), seorang pedagang (Ibu Irh) dan seorang petani (Bapak Amn), disamping melakukan observasi terhadap pelaksanaan prosesi budaya ngalaksa.
- d. Mengumpulkan photo-photo (dalam lampiran) yang berkaitan dengan tema penelitian untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara dan observasi
- e. Menyusun hasil laporan yang meliputi kegiatan menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian secara berkesinambungan sampai selesai.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian, sehingga informasi yang ada bisa dipertanggungjawabkan.

Tahap member check meliputi kegiatan :

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh dari tahap eksplorasi.
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk diperiksa ulang kebenarannya, baik kepada pihak Diparda DT II Sumedang, tokoh adat (Bapak Skm), tokoh masyarakat (Abs) dan Ketua MUI tingkat Kecamatan (Bapak ADR) maupun tingkat Kabupaten (Bapak Str).

4. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini merupakan pemeriksaan keshahihan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada. Tahap ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil observasi (secara tertulis) dengan hasil wawancara (tertulis dan hasil rekaman). Dari hasil observasi penulis memperoleh data bahwa tradisi budaya ngalaksa mengandung nilai-nilai yang layak dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat seperti nilai kebersamaan, nilai gotong-rojong, kesetiakawanan, kekeluargaan dan nilai kesederhanaan (kesahajaan) namun harus dibersihkan dahulu dari unsur-unsur yang bermuansa syirik, dari hasil wawancara penulis dengan

tokoh adat (saehu) yaitu bapak (Skr) kesimpulan dari hasil wawancara tersebut cenderung melihat tradisi ngalaksa mengandung nilai-nilai yang layak untuk dikembangkan, pendapat ini didukung oleh para pendukungnya. Sedangkan para ulama setempat baik dari kalangan Nahdatul Ulama (NU), Muhanunadiyah, dan Persatuan Islam (Persis) juga beberapa tokoh masyarakat lainnya, bahwa tradisi ngalaksa cenderung bermuansa syirik dan tentunya hal ini harus secepatnya mendapat penanganan dari pihak-pihak terkait.

- b. Membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak penyelenggara tradisi budaya Ngalaksa, yakni pihak masyarakat setempat dan aparat pemerintah, dengan pihak cendekiawan, ulama, budayawan, tokoh masyarakat dan generasi muda. Ternyata masing-masing memiliki persepsi, tergantung dari sudut pandang mana mereka melihat.
- c. Membandingkan situasi dan kondisi subjek penelitian dengan situasi dan kondisi orang luar lainnya, hal ini penulis lakukan dengan meminta pendapat berbagai kalangan baik dari rekan dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

5. Tahap Audit Trail

Adapun manfaat adanya tahap audit trail dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan keshahihan data yang ditampilkan dalam laporan ini. Sehingga setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya, sehingga data mudah ditelusuri sumber dan kebenarannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data ini diantaranya adalah mempergunakan teknik sebagai berikut :

1 Teknik Observasi

Penulis telah melakukan observasi kurang lebih satu tahun sebelumnya, yaitu dengan melihat perilaku dan kehidupan masyarakat Rancakalong Sumedang. Observasi ini dilakukan dengan pendapat S. Nasution (1995 : 106), bahwa :

“Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain”

2. Teknik wawancara

Selama penelitian tentang tradisi budaya ngalaksa penulis telah melakukan wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, para petani maupun pedagang. Hal ini sesuai dengan pendapat **Lexy J. Moleong** (1996 : 135), bahwa : *“ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”*

Sedangkan maksud mengadakan wawancara menurut **Lincoln dan Guba**, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh **Lexy J. Moleong** adalah :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian tradisi budaya ngalaksa , penulis mendapatkan catatan , buku dan beberapa photo di lapangan yang penulis peroleh dari pihak Diparda DT II Sumedang dan penguirus Musium Prabu Geusan Ulun Sumedang, tentunya hal ini dapat membantu akurasinya penelitian ini. Sebagaimana pendapat **Suharsimi Arikunto** (1991 : 188), bahwa *“Dokumentasi sebagai “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.*

